

HUBUNGAN STATUS IMUNISASI DASAR DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA DI UPTD PUSKESMAS KEMALARAJA TAHUN 2017

Yustina Oktarida

Dosen Program DIII KebidananSTIKES Al-Ma'arif Baturaja

Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687 B Baturaja OKU

Email : yustina_oktarida@yahoo.co.id

Abstrak : Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 di negara-negara berkembang pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada anak usia balita. Tahun 2013 sebanyak 1,1 juta anak meninggal karena pneumonia, sebagian besar balita yang meninggal berusia kurang dari 2 tahun. Setiap lebih dari 2 juta anak balita meninggal disebabkan pneumonia, kejadian tersebut melebihi dari penyakit AIDS, malaria, TBC. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai Balita usia 12 – 24 bulan di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja pada bulan Mei tahun 2017 berjumlah 45 orang.. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan Ada hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia dengan *p value* 0,012 dan ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2016 dengan *p value* 0,008.

Kata Kunci : Status Imunisasi, Pemberian ASI Eksklusif, Kejadian Pneumonia.

Referensi : 16 (2010 – 2015)

Abstract : According to the World Health Organization (WHO) in 2014 in developing countries pneumonia is the leading cause of death in children under five. In 2013 as many as 1.1 million children died of pneumonia, most of the toddlers who died aged less than 2 years. Every more than 2 million children under five die of pneumonia, the incidence is more than AIDS, malaria, tuberculosis. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had children aged 12-24 months in the working area of UPTD Kemalaraja Health Center in May 2017 amounted to 45 people. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using the distribution table and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree. In the bivariate analysis, there was a relationship between Immunization Status and Pneumonia with *p value* 0.012 and there was a relationship of Exclusive Breastfeeding with Pneumonia At UPTD Kemalaraja Public Health Center in 2016 with *p value* 0,008.

Keywords : Immunization Status, Exclusive Breastfeeding, Pneumonia Occurrence.

References :16 (2010 – 2015)

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri dan berlangsung selama 14 hari. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan (batuk, pilek), gejala sedang (sesak, *wheezing*) bahkan sampai gejala yang berat (sianosis, pernapasan cuping hidung). ISPA yang berat jika mengenai jaringan paru-paru dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi penyebab kematian nomor satu pada balita (Risikesdas, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 di negara-negara berkembang pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada anak usia balita. Tahun 2013 sebanyak 1,1 juta anak meninggal karena pneumonia, sebagian besar balita yang meninggal berusia kurang dari 2 tahun. Setiap lebih dari 2 juta anak balita meninggal disebabkan pneumonia, kejadian tersebut melebihi dari penyakit AIDS, malaria, TBC (WHO, 2014).

Faktor resiko yang menyebabkan tingginya kejadian pneumonia pada anak balita di negara berkembang terutama adalah pneumonia yang terjadi pada masa bayi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan tidak mendapat ASI eksklusif. Faktor resiko lainnya penyebab kejadian pneumonia yaitu tidak mendapat imunisasi, malnutrisi dan defisiensi vitamin A. Tingginya angka kejadian infeksi saluran pernafasan di Indonesia terkait Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

eksklusif yang tidak memadai kepada bayinya. ASI yang diberikan pada bayi hingga usia 6 bulan berfungsi sebagai pelindung dari infeksi, karena dapat mencegah pneumonia oleh bakteri dan virus. Riwayat pemberian ASI yang tidak eksklusif menjadi salah satu faktor resiko yang dapat meningkatkan kejadian pneumonia pada balita (Kusmilarsih, 2015).

Menurut *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) mayoritas pneumonia terjadi di negara Afrika dan Asia Tenggara yang menyumbang hampir seperlima kematian anak di dunia dan \pm 2 juta anak balita meninggal setiap tahun. Hampir semua kematian akibat pneumonia sekitar 80-90% menyebabkan kematian khususnya pada balita. Di Indonesia pneumonia berada pada peringkat 10 penyakit terbesar setiap tahunnya sebagai penyebab kematian bayi dan balita (Kemenkes RI, 2014).

Tahun 2014 kejadian pneumonia di Indonesia pada balita diperkirakan 10-20% pertahun dengan angka kematian 6 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar (Risikesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa kejadian tertinggi pneumonia pada balita terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan. Prevalensi nasional penyakit pneumonia yaitu sebesar 25% dan terjadi peningkatan pneumonia pada tahun 2007 yaitu sebesar 11,2%, pada tahun 2012 sebesar 17,5%, dan pada tahun 2015 sebesar 18,5%. Menurut profil Kesehatan Indonesia, target estimasi penemuan penderita pneumonia pada Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2013-2016, target cakupan penemuan kasus

pneumonia balita ditetapkan menjadi 60% (Kemenkes, 2013).

Data penemuan kasus Pneumonia di Propinsi Sumatera Selatan tahun 2016 adalah 37, 94 % (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, 2016).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU jumlah balita pada tahun 2014 adalah 34.221, tahun 2015 adalah 34.238 dan tahun 2016 adalah 32.221. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil cakupan bulanan P2 ISPA UPTD Puskesmas Kemalaraja periode januari sampai dengan desember 2016 di terdapat populasi balita di OKU sebanyak (3.664) dengan (2.639) orang anak yang menderita penyakit ISPA dan 826 diantaranya dengan pneumonia sedangkan untuk periode Januari – April 2017 1.210 dengan anak menderita ISPA sebanyak 412 orang 98 diantaranya dengan Pneumonia.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan status imunisasi dasar dan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2017.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa Univariat dan Bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Kejadian pneumoniadi UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Kejadian Pneumonia	Frekuensi	%
Ya	17	37,8
Tidak	28	62,2
Jumlah	45	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat dari 45 responden yang terkena penyakit Pneumonia sebanyak 17 orang (37,8 %) dan yang tidak 28 orang (62,2 %).

Tabel 2 Distribusi status imunisasi di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Status Imunisasi	Frekuensi	%
Tidak Lengkap	29	64,4
Lengkap	16	35,6
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari 45 responden yang mendapatkan imunisasi lengkap 16 orang (35,6 %) dan tidak lengkap yaitu sebanyak 29 orang (64,4%).

Tabel 3 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Tidak	32	71,1
Ya	13	28,9
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 45 responden yang tidak

mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 orang (71,1 %) dan yang mendapatkan ASI Eksklusif 13 orang (28,9 %).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Pada hasil penelitian ini menunjukkan proporsi anak yang status imunisasi tidak lengkap yang terkena Pneumonia sebesar 15 (51,7%) lebih besar bila dibanding dengan proporsi anak yang status imunisasi lengkap yang terkena Pneumonia sebesar 2 (12,5%). Dari hasil analisa statistik diperoleh p value = 0,012. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan status imunisasi dengan kejadian pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Ritma Harisa(2012) *Hubungan Status Imunisasi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Puskesmas Kendal 1 Kabupaten Kendal*. Menurut penelitian yang dilakukan (Suhandayani, 2013) bahwa ada pengaruh status imunisasi dengan kejadian pneumonia dengan nilai p value 0,002.

Mengingat tingginya angka kematian bayi dan balita yang disebabkan oleh pneumonia, maka diharapkan dengan pemberian imunisasi lengkap perkembangan penyakitnya tidak menjadi berat. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian ini dimana kejadian pneumonia berulang lebih banyak terjadi pada sampel

dengan imunisasi yang kurang dibanding dengan responden yang imunisasinya baik.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017

Pada hasil penelitian ini menunjukkan proporsi anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang terkena Pneumonia sebesar 8 (25,0%) dan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif yang terkena Pneumonia sebesar 9 (62,9%). Dari hasil analisa statistik diperoleh p value = 0,008. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naim (2011) di Jawa Barat menjelaskan anak usia 4 bulan – 24 bulan yang tidak mendapat ASI Eksklusif menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap terjadinya pneumonia dan memiliki risiko terjadinya pneumonia 4,76 kali dibanding anak umur 4 bulan-24 bulan yang diberi ASI eksklusif ditunjukkan dengan nilai statistic OR=4,76 (95% CI: 2,98-7,59).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kejadian pneumonia pada bayi. Bayi usia 0 – 11 bulan yang tidak optimal memperoleh ASI eksklusif mempunyai risiko 5 kali lebih besar meninggal karena ISPA dibandingkan dengan bayi yang memperoleh ASI eksklusif (Kartasmita dalam

Harahap, 2011). ASI juga terbukti memberikan efek protektif 39,8% terhadap ISPA pada bayi umur 0 – 4 bulan (Abdullah dalam Ariefudin, Priyantini dan Desanti, 2013). Risiko untuk terjadi pneumonia pada bayi yang diberikan ASI tidak eksklusif sebesar 4,59 kali lebih besar dari bayi yang diberikan ASI secara eksklusif dan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian pneumonia (Widarini dan Sumasari, 2013).

5. KESIMPULAN

1. Ada hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2016 dengan *p value* 0,012.
2. Ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia di UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2016 dengan *p value* 0,008

REFERENSI

- Anin , 2014. Pneumonia pada anak. Jakarta : EGC
- Anik Maryunani, 2014. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta; Trans Info Media
- Chandra, Budiman. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Depkes RI, 2015, *Rencana Pemberian Imunisasi Dasar Anak*,
- Harahap, S. 2011. *Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hidayat, Alimul Azis. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Machmud R , 2012 . *Pneumonia Balita di Indonesia dan Peran Kabupaten dalam Menanggulangnya*. Padang: Andalas University.
- Marhamah, A. Arsunan Arsin, Wahiduddin 2012. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada nak balita di Desan Bontongan Kabupaten Enrekang*. Makasar: UHM
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ngastiyah Ani, 2012. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Rahmin, Rizka, 2011. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Suspek Pneumonia pada Balita di Wilayah Kota Payakumbuh*. Universitas Andalas
- Roesli U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Sukmawati dan Sri Dara. 2011. *Hubungan Status Gizi, Berat Badan Lahir (BBL), Imunisasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tunikamaseang Kabupaten Maros*. Media Gizi Pangan, Vol. X, Edisi 2, Juli – Desember 2011 (Online)
- Unaidis, 2014, *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapani
- Widarini, Sumasari. 2013. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No. 1, Februari 2013.

